

HUBUNGAN TINGKAT PENERAPAN DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN USAHA KEMITRAAN AYAM RAS PEDAGING DI KABUPATEN TABANAN

SUSANTI, D. P.¹⁾, I N. SUPARTA²⁾, DAN B. R. T. PUTRI²⁾

¹⁾ Program Studi Magister Ilmu Peternakan, Universitas Udayana

²⁾ Fakultas Peternakan, Universitas Udayana

e-mail: dwiputrisusanti4292@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tingkat penerapan dengan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi peternak. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tabanan. Penentuan sampel responden dilakukan secara acak menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah responden dari penelitian ini adalah sebanyak 122 responden. Analisis data menggunakan analisa deskriptif dan analisa jalur menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat penerapan pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan adalah baik; (2) Hubungan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peternak dengan tingkat penerapan pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan adalah positif, sedangkan hubungan sikap dengan tingkat penerapan pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan adalah negatif; (3) Tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan termasuk dalam kategori berhasil; (4) Hubungan antara pengetahuan, keterampilan, dan tingkat penerapan pola kemitraan dengan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan adalah positif, sedangkan hubungan sikap dan motivasi dengan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan adalah negatif.

Kata kunci: tingkat penerapan, tingkat keberhasilan, usaha kemitraan ayam ras pedaging

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF IMPLEMENTATION AND THE SUCCESS LEVEL OF BROILER CHICKEN FARM PARTNERSHIP IN TABANAN REGENCY

ABSTRACT

This research was conducted to study the relationship between the level of implementation and the success level of broiler chicken farm partnership and some factors influenced such as knowledge, skill, attitude, and farmer's motivation. This research was conducted in Tabanan regency. The respondent sample determination was done randomly by using Proportional Stratified Random Sampling method. There were 122 respondents in this research. Data analysis using descriptive and path analysis by Structural Equation Modeling method (SEM). The result showed that (1) The level of implementation on partnership pattern of broiler chicken farm in Tabanan regency is good; (2) The relationship among knowledge, skill, farmer's motivation and the level of implementation on partnership pattern of broiler chicken farm in Tabanan regency was positive, meanwhile the relationship between attitude and the level of implementation on partnership pattern of broiler chicken farm regency was negative; (3) The success level of broiler chicken farm partnership in Tabanan regency was categorized successful; (4) The relationship among knowledge, skill, the level of application on partnership pattern and the success level of broiler chicken farm partnership in Tabanan regency was positive, meanwhile the relationship among attitude, motivation and success level of broiler chicken farm in Tabanan regency was negative.

Key words: level of implementation, partnership pattern success level, broiler chicken partnership

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Indonesia terus mengalami perkembangan hingga sampai saat ini. Usaha tersebut mempunyai prospek baik dan cukup cerah, karena tingkat konsumsi masyarakat akan kebutuhan protein hewani, khususnya ayam terus meningkat. Data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2016) menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan produksi daging ayam di Indonesia sebesar 3,76% pada tahun 2015-2016. Seiring meningkatnya konsumsi daging ayam maka pertumbuhan usaha peternakan ayam pedaging pun ikut meningkat, baik yang berskala kecil maupun besar. Namun demikian banyak permasalahan yang dihadapi oleh peternak saat menjalankan usahanya, seperti permasalahan modal, kualitas produksi yang rendah, ketidakstabilan harga sapronak dan fluktuasi harga jual ayam dipasaran yang tidak terkendali (Pastika, 2016). Permasalahan tersebut diatas cukup berat bagi usaha peternakan rakyat yang umumnya memiliki keterbatasan seperti: skala usaha masih kecil, permodalan lemah, teknologi yang masih sederhana, dan kualitas produksi yang rendah sehingga peka terhadap guncangan pasar (Suparta, 2005).

Pada saat ini berbagai pola kemitraan ayam ras pedaging telah berkembang. Pola kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis (Hafsah, 1999). Namun dalam kenyataannya, pola kemitraan yang dilaksanakan selama ini, belum memenuhi harapan di antara kedua belah pihak, hal ini terjadi karena setiap pihak kurang disiplin dalam mentaati peraturan yang telah disepakati. Ketidaksiplinan antara kelompok yang bermitra kerja, mengakibatkan konsep kemitraan tidak dijalankan secara sempurna sesuai dengan peraturan yang sebelumnya dibuat. Saat ini perusahaan inti cenderung lebih memegang peranan dalam penetapan kontrak kerja, sehingga dalam kondisi yang serba terbatas peternak terpaksa menerima apa yang dipersyaratkan oleh inti, walaupun kerjasama tersebut lebih banyak menguntungkan inti dibandingkan dengan peternak. Walaupun terlihat bahwa dalam pola kemitraan ini peternak sangat tergantung pada perusahaan inti, tetapi tetap keberhasilan usaha akan ditentukan oleh perilaku dan kemampuan peternak tersebut untuk menerapkan pola usaha kemitraan untuk mencapai keberhasilan usaha pola kemitraan ayam ras pedaging.

MATERI DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang sebagai *explanatory research design* yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian yang menyangkut dengan tingkat penerapan pola kemitraan dengan tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam ras pedaging. Variabel penelitian yang diamati adalah tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam ras pedaging sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), tingkat penerapan pola kemitraan sebagai variabel penghubung (*intervening variabel*), dan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi sebagai variabel bebas (*independent variabel*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabanan pada bulan Desember 2016 sampai Januari 2017. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposif yaitu penentuan daerah yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Effendi, 2006). Dasar pertimbangan yang digunakan untuk memilih lokasi penelitian adalah karena populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan terbanyak dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga diperkirakan cukup banyak masyarakat yang melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.

Sampel Penelitian

Penentuan sampel sebagai responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011) bahwa *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Keseluruhan plasma pada perusahaan inti besar dan inti kecil distratifikasi berdasarkan jumlah populasi *chick in* dimulai dari populasi *chick in* terkecil sampai populasi *chick in* terbesar yaitu plasma dengan populasi *chick in* 2.000-6.000 ekor, >6.000-10.000 ekor, >10.000-15.000 ekor. Keseluruhan plasma yang sudah distratifikasi kemudian diberikan jatah secara proporsional yaitu 15% dari total populasi untuk perusahaan inti besar (390 plasma) dan 30% dari total populasi untuk perusahaan inti kecil (204 peternak) sehingga didapatkan jumlah responden dari penelitian ini adalah sebanyak 122 responden. Hal ini diungkapkan oleh Sugiono (2012), bahwa jumlah sampel atau responden dalam penelitian sosial minimal 10% dari total populasi. Penentuan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dapat dijelaskan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan sampel secara *proportionate stratified random sampling*

Populasi Chick In (ekor)	Plasma Inti Besar	Plasma Inti Kecil
2.000-6.000	263 x 15% = 40 plasma	146 x 30% = 44 plasma
>6.000-10.000	97 x 15% = 15 plasma	50 x 30% = 15 plasma
>10.000-15.000	35 x 15% = 5 plasma	10 x 30% = 3 plasma
Total Sampel	60 plasma	62 plasma

Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber data. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, internet, maupun sumber lain yang dapat menyediakan data yang akan digunakan pada penelitian ini.

Pengukuran Data

Variabel pengetahuan (X1), sikap (X2), keterampilan (X3), motivasi (X4), tingkat penerapan (Y1) dan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging (Y2) ditabulasi dan diukur seluruh indikator dari variable (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (Y1) dan (Y2) digunakan skala jenjang lima (1, 2, 3, 4, dan 5). Setiap jawaban diberikan skor secara konsisten. Pemberian skor merupakan derajat respon dari responden untuk setiap pertanyaan. Skor dinyatakan dengan bilangan 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap jawaban. Skor tertinggi adalah 5 diberikan untuk jawaban yang sangat diharapkan (benar) dan skor yang terendah adalah 1 diberikan untuk jawaban yang paling tidak diharapkan (salah).

Perolehan total skor pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, tujuan, intensitas komunikasi dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan teknologi sistem pertanian terintegrasi disajikan dalam bentuk persen (%) berdasarkan jumlah skor maksimum ideal.

Analisis Data

Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mengenai gambaran umum pelaksanaan pola kemitraan dan profil para pelaku kemitraan akan dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabulasi data frekuensi sederhana. Data kuantitatif mengenai besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan persentase skor tingkat penerapan pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan berada pada kategori baik yakni memiliki nilai sebesar 83,93% (baik) dari skor maksimum ideal 100 (Tabel 2). Tingkat penerapan pola kemitraan merupakan perihal hubungan atau jalinan kerjasama yang harus diterapkan oleh perusahaan inti dan peternak sebagai mitra. Tingkat penerapan pola kemitraan usaha ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan diukur berdasarkan 8 (delapan) indikator variabel penelitian yaitu berdasarkan pelayanan penerimaan plasma, kontrak kesepakatan kerjasama, pelayanan Sapronak, pelayanan penyuluhan, pembelian hasil produksi, pengelolaan budidaya, pembayaran hasil, dan ketaatan peternak.

Tingkat keberhasilan usaha ayam ras pedaging pola kemitraan di Kabupaten Tabanan berada pada kategori berhasil yakni memiliki nilai sebesar 72,75% (berhasil) dari skor maksimum ideal 40 (Tabel 2). Tingkat keberhasilan usaha ayam ras pedaging pola kemitraan dalam suatu usaha kemitraan sangat diharapkan oleh para pelaku usaha mitra, dimana perusahaan dan peternak mampu mencapai tujuan yang ditetapkan serta menunjukkan keadaan yang lebih baik dari pada masa sebelumnya agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kabupaten Tabanan diukur berdasarkan 7 (tujuh) indikator variabel penelitian yaitu berdasarkan perolehan nilai indeks performace (IP), *feed conversion ratio* (FCR), *depleksi*, *body weight* (BW), nilai diff, pendapatan, dan perkembangan usaha.

Tingkat pengetahuan peternak pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat tinggi yakni memiliki nilai sebesar 89,02% (sangat tinggi) dari skor maksimum ideal 60 (Tabel 2). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan peternak yang tinggi tentang ilmu manajemen pemeliharaan ayam yang tepat dan efisien.

Tingkat keterampilan peternak pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan berada pada

Tabel 2. Sebaran peternak plasma berdasarkan variabel penelitian

Variabel Penelitian	Persentase Skor (%)	Kategori
Tingkat Penerapan Pola Kemitraan	83,93	Baik
Tingkat Keberhasilan Usaha Ayam Ras Pedaging	72,75	Berhasil
Tingkat Pengetahuan Peternak	89,02	Sangat Tinggi
Tingkat Keterampilan Peternak	88,33	Sangat Terampil
Tingkat Sikap Peternak	89,45	Sangat Positif
Tingkat Motivasi Peternak	86,70	Sangat Kuat

Tabel 3. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Variabel	Indikator	Bobot	T-hitung	
Pengetahuan (X1)	Mengetahui pola usaha kemitraan	0,792	15,217	
	Mengetahui manajemen pemeliharaan	0,887	42,378	
Sikap (X2)	Menjalankan pola kemitraan	0,911	38,919	
	Menjalankan manajemen pemeliharaan	0,872	19,755	
Keterampilan (X3)	Melaksanakan penerapan pola kemitraan	0,969	159,020	
	Melaksanakan manajemen pemeliharaan	0,950	66,236	
Motivasi (X4)	Kebutuhan	0,899	32,164	
	Dorongan	0,624	5,431	
	Harapan	0,735	10,486	
Penerapan Pola Kemitraan (Y1)	Penerimaan plasma	0,916	55,244	
	Pelayanan Sapronek	0,836	23,686	
	Kesepakatan kontrak kerjasama	0,784	17,133	
	Pendampingan petugas penyuluh	0,871	33,760	
	Pengelolaan budidaya	0,891	38,742	
	Pembelian hasil produksi	0,735	26,376	
	Pembayaran hasil	0,893	42,027	
	Ketaatan plasma	0,774	20,709	
	Keberhasilan Usaha (Y2)	<i>Index Performance (IP)</i>	0,874	43,334
		Bobot badan	0,813	21,775
<i>Feed Conversion Ratio (FRC)</i>		0,791	27,035	
Nilai diff		0,910	49,033	
Deplesi		0,903	41,350	
Pendapatan		0,555	11,298	
Perkembangan usaha		0,806	20,960	

kategori sangat terampil yakni memiliki nilai sebesar 88,33% (sangat terampil) dari skor maksimum ideal 50 (Tabel 2). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peternak sangat terampil memelihara ayam untuk dapat menghasilkan performa ayam yang optimal. Peternak mampu menciptakan suasana nyaman dalam kandang agar ayam tidak stress.

Tingkat sikap peternak pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat positif yakni memiliki nilai sebesar 89,45% (sangat positif) dari skor maksimum ideal 100 (Tabel 2). Sikap positif ditunjukkan dengan antusiasnya peternak jika diberikan masukan dan saran oleh petugas penyuluh atau dari sesama peternak.

Tingkat motivasi peternak pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat kuat yakni memiliki nilai sebesar 86,77% (sangat kuat) dari skor maksimum ideal 50 (Tabel 2). Motivasi terbesar peternak adalah untuk mendapatkan rasa aman dengan jaminan harga yang didapatkannya dari perusahaan inti.

Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran dievaluasi dengan melihat validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas gabungan

masing-masing indikator dan variabel penelitian. Hasil evaluasi validitas konvergen, semua indikator dapat dikatakan valid karena memiliki nilai bobot pengukuran di atas 0,50 dan nilai t-hitung di atas 1,96 (Tabel 3).

Nilai AVE yang memadai dalam penelitian eksplanatori adalah lebih besar dari 0,50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel di atas 0,50 yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* variabel penelitian

Variabel Penelitian	Nilai AVE
Pengetahuan (X1)	0,664
Sikap (X2)	0,921
Keterampilan (X3)	0,580
Motivasi (X4)	0,706
Penerapan Pola Kemitraan (Y1)	0,707
Keberhasilan Usaha (Y2)	0,795

Pengujian yang selanjutnya adalah evaluasi reliabilitas gabungan (*composite reliability*) yang dilakukan untuk mengevaluasi nilai reliabilitas antara blok indikator dari variabel laten yang membentuknya. Nilai *composite reliability* dikatakan baik adalah nilai yang lebih besar dari 0,60 dan nilai *cronbachs alpha* juga lebih besar dari 0,60 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* variabel laten

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
Pengetahuan (X1)	0,828	0,591
Sikap (X2)	0,886	0,744
Keterampilan (X3)	0,959	0,916
Motivasi (X4)	0,802	0,655
Penerapan Pola Kemitraan (Y1)	0,950	0,939
Keberhasilan Usaha (Y2)	0,931	0,912

Hasil evaluasi *composite reliability* dan *cronbachs alpha* pada tabel tersebut diketahui bahwa keenam variabel laten penelitian memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa blok indikator reliabel mengukur variabel-variabel penelitian sedangkan pada nilai *cronbachs alpha* kelima variabel laten penelitian memiliki nilai di atas 0,60 kecuali variabel pengetahuan namun telah mendekati nilai 0,60.

Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu Penerapan Pola Kemitraan (Y1) dan Keberhasilan Usaha (Y2). Hasil evaluasi kesesuaian model struktural dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Evaluasi kesesuaian model struktural

Variabel Laten	R ²	Q ²
Penerapan Pola Kemitraan (Y1)	0,490	0,809
Keberhasilan Usaha (Y2)	0,865	

Keterangan:
 $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$

Hasil evaluasi model struktural pada penerapan pola kemitraan (Y1) mendapatkan nilai R² sebesar 0,490 yang berarti bahwa variabilitas model penerapan pola kemitraan dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi sebesar 49,0% sedangkan 51,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Sedangkan hasil evaluasi model struktural pada keberhasilan usaha (Y2) mendapatkan nilai R² sebesar 86,5% yang berarti bahwa variabilitas model keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi sebesar 86,5% sedangkan 13,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hasil evaluasi model struktural mendapatkan nilai Q² pada model penelitian ini adalah sebesar 0,809 (mendekati nilai 1) yang berarti bahwa hasil ini evaluasi ini membuktikan bahwa model struktural memiliki model kesesuaian yang baik karena hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam data penelitian ini dapat dijelaskan oleh model sebesar 80,9% dan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh *error* dan variabel lain diluar model struktural penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan *resampling bootstrapping* pada program Smart PLS dengan melihat nilai t-hitung dan besaran nilai koefisien jalur pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Hasil uji validasi koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil evaluasi kesesuaian model

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STERR)
Pengetahuan → Penerapan	0,548	0,538	0,092	5,919
Keterampilan → Penerapan	-0,110	-0,106	0,172	0,620
Sikap → Penerapan	0,291	0,299	0,134	2,175
Motivasi → Penerapan	0,045	0,054	0,066	0,681
Pengetahuan → Keberhasilan	0,243	0,240	0,089	2,732
Keterampilan → Keberhasilan	-0,159	-0,162	0,097	1,636
Sikap → Keberhasilan	0,024	0,024	0,085	0,284
Motivasi → Keberhasilan	-0,029	-0,027	0,060	0,485
Penerapan → Keberhasilan	0,843	0,848	0,047	17,780

Setelah diketahui pengaruh antara variabel-variabel penelitian maka selanjutnya adalah melihat keeratan pengaruh langsung dan tak langsung antara variabel

independen dengan variabel dependen yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh variabel penelitian

Variabel Penelitian	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
Pengetahuan	0,243	1,391	1,634
Keterampilan	0,024	1,134	1,158
Sikap	-	-	-
Motivasi	-	0,888	0,888
Penerapan Pola Kemitraan	0,843	-	0,843

Hasil evaluasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel penelitian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pola kemitraan dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan usaha ayam ras pedaging dengan nilai pengaruh paling tinggi adalah penerapan pola kemitraan dengan nilai 0,843. Variabel pengetahuan, keterampilan, dan motivasi memiliki hubungan pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha ayam ras pedaging dan variabel pengetahuan memiliki nilai hubungan keeratan secara tidak langsung yang paling tinggi dengan nilai 1,391. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel pengetahuan, keterampilan, dan motivasi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha ayam ras pedaging melalui tingkat penerapan pola kemitraan.

SIMPULAN

Tingkat penerapan pola kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan berada pada kategori baik dan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging peternak berada pada kategori berhasil dengan rata-rata pencapaian peternak dalam menjalankan usaha kemitraan ayam ras pedagingnya adalah perolehan IP berkisar antara 300-350, tingkat deplesi antara 3-7%, bobot panen pada umur 30 hari rata-rata berkisar 1,55kg/ekor dengan nilai FCR antara 1,5 – 1,6, dan rata-rata penerimaan peternak adalah sebesar Rp. 1.500 – Rp. 2.500/ekor/periode dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 700 – Rp. 1.000/ekor/periode. Hubungan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peternak dengan tingkat penerapan pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging adalah positif, sedangkan hubungan sikap peternak dengan tingkat penerapan pola kemitraan adalah negatif. Hubungan antara pengetahuan, keterampilan, dan tingkat penerapan pola kemitraan dengan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging adalah positif, sedangkan hubungan sikap dan motivasi peternak dengan tingkat keberhasilan usaha kemitraan ayam ras pedaging adalah negatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada peternak plasma dan perusahaan kemitraan yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancari sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cepriadi. 2010. Perbandingan pendapatan sistem kemitraan peternakan ayam broiler di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* Vol. 5, No. 1. Januari-Juni 2010. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. *Statistik Peternakan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Departemen Pertanian.
- Hafsah, M. J. 1999. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mursidin, Sudirman dan Baba. 2012. *Keberhasilan Usaha Kemitraan Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kabupaten Gowa*. Makassar: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Pastika, W. 2016. *Hubungan Tingkat Pendapatan dan Kepuasan Peternak dengan Loyalitas sebagai Plasma pada Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Tabanan*. Tesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Denpasar: Bali Media Adhikasa.
- Thoha, M. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Edisi 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.